

PELESTARIAN BUDAYA LOKAL BATIK GEBLEK RENTENG DI KULON PROGO

PRESERVATION OF LOCAL CULTURE OF GEBLEK RENTENG BATIK IN KULON PROGO

**Cindy Nur Aysiah¹, Wahyu Pambudi², Anggar Kaswati³, Winda Prastyaning
Adhy⁴**

¹²³Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
IKIP PGRI WATES

Abstrak:

Tujuan dalam penyusunan artikel ini adalah (1) untuk mengetahui sejarah singkat Batik Geblek Renteng sebagai budaya lokal Kulon Progo dan (2) Bagaimana bentuk pelestarian Batik Geblek Renteng sebagai budaya lokal Kulon Progo. Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif pendekatan studi kasus yang menghasilkan data bersifat deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang - orang dan perilaku yang perlu diamati menggunakan metode/instrument wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini sebagai berikut: (1) Batik Geblek Renteng adalah sebuah ikon atau khas Kulon Progo awal mula adanya motif Batik Geblek Renteng Bapak Hasto Wardoyo Bupati Kulon Progo menginisiasi Lomba Desain Motif Batik Khas Kulon Progo dan dimenangkan oleh Ales Candra Wibawa pada tahun 2012 diumumkan di obyek wisata alam Dolan Deso desa Banjarsari Kecamatan Kalibawang. (2) Melestarikan batik Geblek Renteng sebagai budaya lokal Kulon Progo digolongkan dengan dua bentuk yaitu culture knowledge dan culture experience. Bentuk pelestarian culture knowledge contohnya: penyelenggaraan ceramah dan diskusi, pameran budaya, publikasi literatur, dan program pendidikan. Bentuk pelestarian culture experience yaitu contohnya program pemerintah daerah Kulon Progo semenjak sebulan setelah ditentukan bahwa Geblek Renteng menjadi ikon atau khasnya Kulon Progo pemerintah mewajibkan untuk menggunakan batik pada seminggu sekali dan hingga saat ini masih terlaksanakan oleh pemerintah yaitu Kamis harinya Batik Geblek Renteng.

Kata-Kata Kunci : sejarah batik, pengetahuan budaya, pengalaman budaya

Abstract

The purpose of compiling this thesis is (1) to find out the brief history of Batik Geblek Renteng as a local culture of Kulon Progo and (2) How is the form of preservation of Batik Geblek Renteng as a local culture of Kulon Progo. This study uses a qualitative case study approach that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and behavior that needs to be observed using the following steps: interviews, observations, and documentation. The results of this study are as follows: (1) Batik Geblek Renteng is an icon or typical of Kulon Progo. The origin of the Batik Geblek Renteng motif, Mr. Hasto Wardoyo, the Regent of Kulon Progo, initiated the Kulon Progo Typical Batik Motif Design Competition and was won by Ales Candra Wibawa in 2012, announced at the Dolan Deso natural tourist attraction, Banjarsari Village, Kalibawang District. (2) Preserving Batik Geblek Renteng as a local culture of Kulon Progo is classified into two forms, namely culture knowledge and culture experience. The form of preserving cultural knowledge, for example: holding lectures and discussions, cultural exhibitions, literature publications, and educational programs. The form of preserving cultural experience, for example, is the Kulon Progo regional government program since a month after it was determined that Geblek Renteng was the icon or specialty of Kulon

Progo, the government required people to wear batik once a week and until now it is still being implemented by the government, namely Thursday is Batik Geblek Renteng.

Keywords : *batik history, cultural knowledge, cultural experience*

Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang berkepulauan, indoensia memiliki kekayaan dan seni budaya hayati banyak ragamnya dan berpotensi. Sumber daya alam yang berlimpah serta kreativitas penduduknya mempengaruhi pembangunan bangsa dan negara maka perlunya dilindungi dan dikembangkan. Indonesia adalah negara yang kaya kebudayaan yang setiap daerah memiliki budaya masing - masing yang harus dijaga dan dilestarikan menjauhi dari hal pengeklaiman dari daerah lain.

Batik merupakan kebudayaan indonesia yang di akui sebagai kekayaan Indonesia atau warisan negara. Pemerintah pusat menghasilkan peraturan agar dapat menjaga dan melestarikan pengetahuan tradisional termasuk batik. Pelestarian adalah sesuatu aktivitas atau penyelenggaraan kegiatan melindungi, mempertahankan, menjaga, memelihara, memanfaatkan, membina dan mengembangkan. Pelestarian budaya selain mempunyai muatan ideologis yaitu sebagai gerakan untuk mengukuhkan kebudayaan, sejarah, dan identitas. Identitas batik dari daerah masing-masing berbeda termasuk Kulon Progo memiliki ciri khasnya tersendiri yaitu Motif Geblek Renteng.

Membatik merupakan prosedur padat karya dan teliti yang tidak boleh dilakukan sembarangan. Tahapannya harus dapat diselesaikan dengan benar karena akan mempengaruhi hasil akhir dari batik tersebut. Selain untuk seragam, batik dapat digunakan di acara resmi atau informal. Batik Geblek Renteng merupakan khas daerah Kulon Progo yang telah berkembang hingga saat ini, dan berdampak pada peningkatan jumlah produsen batik. Pola batik juga mendapat popularitas seperti batik Geblek Renteng. Pemerintah Kulon Progo selain merespons secara efektif upaya partisipasi aktif masyarakat ini. Dinas Pariwisata Kulon Progo turut serta berupaya keras untuk memperkenalkan Kabupaten Lendah sebagai destinasi wisata batik yang disitu terdapat batik Geblek Renteng.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk 1) Mengetahui sejarah singkat Batik Geblek Renteng sebagai budaya lokal Kulon Progo. 2) Bagaimana bentuk Pelestarian Batik Geblek Renteng sebagai budaya Lokal Kulon Progo.

Suatu penelitian diperlukan dukungan hasil-hasil penelitian yang telah ada sebelumnya atau penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini seperti buku dan narasumber wawancara secara langsung.

Metode

Metode yang digunakan penelitian kualitatif dapat juga disebut penelitian naturalistik, yang dilaksanakan secara ilmiah, apa adanya, dan tidak dimanipulasi yang menekankan pada deskripsi secara alami. Data - data tersebut terdapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi, catatan, atau memo dan dokumentasi lainnya.

Sumber Data terdapat subjek penelitian, yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah persepsi pemilik Batik Sembung dan pencipta motif Batik Geblek Renteng pertama kali. Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang strategis, karena dari penelitian terdapat data yang valid dan sesuai. Peneliti mempersiapkan bahan teknik pengumpulan data, seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi yang diambil melalui media perekam atau alat pengambil foto atau video.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumbernya yaitu wawancara, pengamatan yang telah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumentasi resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah dan sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transfertility*, *dependability*, dan *confirmability*. Peneliti adalah instrument utama dalam suatu penelitian. Hal ini dilakukan karena hanya peneliti yang mampu memahami tentang apa saja yang akan ditemukan selama melakukan penelitian di lapangan.

Hasil dan Pembahasan

Pelestarian Kebudayaan Lokal

Definisi kebudayaan berkembang dari ungkapan ini, yang merujuk pada seluruh upaya dan kapasitas manusia untuk mengendalikan dan mengubah alam. Segala sesuatu yang dipelajari atau diperoleh orang sebagai anggota suatu masyarakat termasuk dalam kebudayaan. Kebudayaan adalah segala sesuatu yang diperoleh melalui pemikiran, emosi, dan pola perilaku. (Ranjabar, 2019 : 43).

Kebudayaan lokal atau daerah identik dengan budaya etnis, meskipun secara umum budaya lokal bergantung pada faktor spasial, biasanya di perkotaan dimana budaya lokal atau daerah berbeda yang dibawa oleh setiap pendatang. Sebaliknya, budaya lokal di suatu kota atau lokasi muncul sebagai budaya dominan, sedangkan budaya daerah bergabung menjadi budaya nasional.

Pelestarian adalah upaya untuk menjaga dan memelihara adat istiadat dan nilai sosial budaya masyarakat yang bersangkutan, terutama nilai – nilai etika, moral, dan adab yang merupakan inti dari adat istiadat, kebiasaan - kebiasaan dalam masyarakat dan lembaga adat agar keberadaannya tetap terjaga dan berlanjut (Mardiyanto, 2007).

Dalam Pelestarian Kebudayaan terdapat dalam dua bentuk yaitu *Culture Experience* dan *Culture Knowledge* (Umam, 2021):

a. *Culture Experience*

Merupakan pelestarian budaya yang dilakukan dengan cara terjun langsung kedalam sebuah pengalaman kultural.

b. *Culture Knowledge*

Merupakan pelestarian budaya yang dilakukan dengan cara membuat suatu pusat informasi mengenai kebudayaan yang dapat difungsionalisasi kedalam banyak bentuk.

Batik Geblek Renteng termasuk kedalam dua bentuk pelestarian tersebut, contohnya batik Geblek Renteng diwajibkan dikenakan di setiap

sekolah Kulon Progo termasuk agar pelestarian tetap berjalan dan pemerintah yang telah menjalankan pengimplemestasian kebijakan, kebijakan yang dimaksud seperti mengadakan event akbar nasional atau karnaval seperti ulang tahun Kulon Progo, perayaan 17 agustus, hari jadi Yogyakarta.

Terdapat 4 fungsi budaya lokal menurut Suyanti dalam (Ismail, 2011) yaitu :

- a. Budaya lokal sebagai wadah titik temu anggota masyarakat dari berbagai latar belakang seperti status social, suku, agama, ideologi, dan politik.
- b. Budaya lokal seperti lembaga adat, tradisi dapat juga berfungsi sebagai norma – norma sosial yang memiliki pengaruh signifikan dalam mengatur sikap dan perilaku masyarakat.
- c. Budaya lokal sebagai pengontrol sosial dari setiap anggota masyarakat. Misalnya tradisi bersih desa bukan sekedar sebagai kegiatan yang bersifat gotong royong dan lingkungan tetapi juga memiliki makna bersih dosa setiap anggota masyarakat.
- d. Budaya dapat berfungsi sebagai penjamin anggota pendukung budaya, sinoman dan sambatan misalnya memiliki nilai sosial – ekonomis bagi anggotanya.
- e. Kegiatan yang berkaitan budaya lokal biasanya diperlukan sebuah identitas daerah untuk melestariakan dan mengembangkan budaya lokal tersebut, contohnya batik geblek renteng yang digunakan sebagai tanda daerah Kulon Progo.

Batik Geblek Renteng Kulon Progo

Batik dijelaskan sebagai kain bergambar yang dibuat secara khusus atau menerakan malam (lilin) pada kain, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu atau bisa dikenal dengan kain batik. Batik dijelaskan bahwa batik cap merupakan batik yang dibuat dengan alat cap, batik tulis adalah batik yang dibuat dengan tangan. Kata yang berkaitan dengan batik adalah “membatik”

yaitu membuat corak atau gambar dengan menerakan malam pada kain, atau menulis dengan cara seperti membuat batik dengan cara perlahan-lahan dan berhati-hati. Pada masa sekarang, telah banyak modifikasi dan pengembangan pembuatan batik mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi tekstil. Namun demikian, masih banyak terdapat sekelompok yang mempertahankan warisan budayanya dengan cara tradisional (Wulandari, 2011).

Kata batik, berasal dari bahasa Jawa, dari akar tik yang berarti kecil. Seperti misalnya terdapat dalam kata – kata Jawa lainnya, *klithik* (warung kecil) *benthik* (persinggungan kecil antara dua benda), *kithik* (kutu kecil) dan sebagainya (D.I.Yogyakarta, 2019).

Munculnya motif geblek renteng di Kulon Progo sebenarnya diciptakan sebagai upaya untuk melestarikan dan mengembangkan seni dan budaya batik di Kulon Progo dan membuat ikon baru motif khas Kulon Progo. Kulon Progo sebenarnya telah mempunyai motif batik khas tertentu, namun belum diketahui secara umum siapa pencipta motif – motif itu dan sekitar ini belum menjadi icon motif khas daerah. Dengan pesatnya pertumbuhan batik dengan sekian banyak corak motif yang ada, maka muncul usulan untuk dapat membuat dan menimbulkan corak aneka baru motif batik khas Kulon Progo yang bisa memperkaya nuansa batik dan menjadi kepribadian batik Kulon Progo serta dapat diterima oleh masyarakat (Perpustakaan Kulonprogo, 2020).

Makna dan Sumber Motif Batik Geblek Renteng:

- a. Geblek: Kata "Geblek" merujuk pada makanan tradisional khas Kulon Progo yang terbuat dari tepung singkong dan berbentuk bulat dengan pola melingkar. Dalam motif batik, bentuk geblek ini digambarkan sebagai pola utama.
- b. Renteng: Kata "Renteng" berarti rangkaian atau deretan. Dalam motif ini, pola geblek digambarkan berderet atau tersusun rapi, melambangkan kekompakan, persatuan, dan kesederhanaan masyarakat Kulon Progo.
- c. Sumber Inspirasi: Motif ini terinspirasi dari kehidupan sehari-hari masyarakat Kulon Progo, khususnya dalam hal kebersamaan dan

kegotongroyongan. Filosofi hidup ini diterjemahkan ke dalam pola batik yang sederhana namun penuh makna.

- d. Secara umum, motif Geblek Renteng adalah wujud visual dari budaya dan filosofi hidup masyarakat Kulon Progo, di mana kesederhanaan, kebersamaan, dan rasa kekeluargaan dijunjung tinggi.
- e. Sumber utama informasi tentang motif ini biasanya berasal dari penelitian budaya lokal, dinas pariwisata setempat, dan literatur tentang batik khas Yogyakarta(Perpustakaan Kulonprogo, 2020).

Untuk unsur kain bawah, motif binangun tidak banyak dimodifikasi dengan menambahkan dekorasi yang serupa sayap yang menggambarkan bahwa sebentar lagi di Kabupaten Kulon Progo bakal binangun Bandar Udara yang diharapkan dapat meningkatkan peradaban masyarakat Kulon Progo. Selain tersebut juga terdapat gambar burung kacer yang terbang ke atas, sebagaimana diketahui bahwa burung kacer adalah salah satu hewan identitas Kulon Progo.

Temuan penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data yang telah dibuat sebelumnya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data data yang akan dihasilkan akan dideskripsikan dengan diawali melalui deskripsi umum dan penelitian dilaksanakan di dua lokasi yaitu kediaman pencipta Batik Geblek Renteng Dlaban Sentolo Kulon Progo dan sanggar sembung batik Lendah Kulon Progo.

Hasil - hasil Temuan

Sejarah awal mula adanya Batik Geblek Renteng hingga dijadikan motif khas Kulon Progo. Kulon Progo sebagai salah satu Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki khas batik tersendiri namun belum diketahui pencipta pada batik tersebut dari situlah muncul sebuah ide untuk dibuatkan perlombaan secara mengenai batik untuk ciri khas Kulon Progo. Tujuan utama diselenggarakan Lomba Desain Motif Batik Khas Kulon Progo yaitu, untuk melestarikan dan mengembangkan seni budaya batik, menggali ide kreatifitas, meningkatkan kecintaan terhadap pelestarian batik, meningkatkan promosi batik,

dan memajukan industri batik. Batik Geblek Renteng Kulon Progo dilestarikan dengan berbagai macam bentuk salah satunya dengan mengenakan batik Geblek Renteng pada hari Kamis.

Alasan Batik Geblek Renteng dikenakan siswa siswi dan PNS se-Kulon Progo. Setelah disepakati mengenai motif Batik Geblek Renteng pertama kali, satu bulan setelahnya dikeluarkan peraturan untuk mengenakan batik Geblek Renteng yang diharapkan dapat meningkatkan perekonomian di wilayah Kulon Progo. Motif Geblek Renteng memiliki ciri khas Kulon Progo yang terdiri atas flora, fauna, di Kulon Progo. Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah mengenai peraturan tersebut termasuk untuk memperkenalkan ciri khas Kulon Progo serta melestarikan ciri khas budaya Kulon Progo dengan berbagai bentuk pelestariannya.

Bentuk Pelestarian Batik Geblek Renteng. Sanggar Sembung mengimplementasikan berbagai bentuk pelestarian mengenai warisan budaya yaitu batik. Pelestarian tersebut tidak hanya untuk menjaga tradisi hidup, tetapi menyediakan contoh nyata tentang bagaimana budaya batik dapat dipraktikkan dan dilestarikan secara langsung oleh generasi muda dan masyarakat secara umum. Bentuk pelestarian yang diterapkan pada Sanggar Sembung Batik diantaranya adalah *Culture Experience* dan *Culture Knowledge*. Yang pertama, *Culture Experience* adalah kegiatan yang dilakukan secara langsung dengan memahami proses pembuatan Batik Geblek Renteng. Contohnya, workshop, tur sanggar, sesi diskusi atau ceramah, dan kegiatan kreatif. Yang kedua, *Culture Knowledge* adalah kegiatan yang membantu mengedukasi dan memperluas pemahaman mengenai aspek budaya yang terkait dengan Batik Geblek Renteng. Contohnya, penyelenggaraan ceramah atau diskusi, pameran budaya, dan publikasi atau literatur.

Motif batik yang telah diinovasi dengan *geblek renteng*

a. Motif Batik Parang

Motif batik parang yang sederhana merupakan acuan awal motif dasar batik tulis, dengan bentuk dan desain yang diagonal banyak menjadi acuan motif pada daerah lain. Asal kata Parang berasal dari kata *pereng* yang artinya lereng,

terdapat juga yang berpendapat motif parang berasal dari kata kata karang yang berada di pinggir tebing Pantai atau perengan (batktulisgiriloyo, 2021).

b. Motif Batik Gringsing

Motif Gringsing menjadi motif batik tertua dengan ciri khas yang memiliki pusat atau yang disebut dengan sedulur papat lima pancer. Selain itu juga terdapat semacam symbol berupa lingkaran atau bulatan dengan titik ditengahnya. Batik Gringsing memiliki filosofi yaitu keseimbangan, kemakmuran, dan kesuburan. Motif gringsing memiliki keunikan yaitu motifnya yang beragam dan perbedaan makna serta fungsi di setiap daerah memiliki arti sendiri (Fitinline, 2013).

c. Motif Batik Tirto Tedjo

Motif *Tirto Tedjo* diwujudkan dalam bentuk garis diagonal pendek yang saling bertemu. Bentuk tersebut merupakan gelombang air yang terkena Cahaya. Makna berhubungan dengan nilai yang ingin disampaikan atau harapan seseorang memperoleh kemakmuran (Istiana Fitriani, 2016).

Tabel 1
Penjelasan Tentang Batik Geblek Renteng

No.	Motif	Penjelasan
1.	Gebleg	Angka 8 yang artinya terus menerus, simbol tak terputus, menandakan kesinambungan dan keberlanjutan rezeki.
2.	Renteng	Pola renteng yang teratur dan berulang menunjukkan keteraturan dan keseimbangan dalam kehidupan atau alam semesta.
3.	Buah Manggis	Manggis merupakan salah satu tumbuhan (flora) dari Kulon Progo dianggap sebagai simbol kesejahteraan dan kelimpahan. Buah yang berair dan lezat ini dapat mewakili berkah alam dan rezeki yang berlimpah.
4.	Burung Kacer	Burung Kacer merupakan hewan (fauna) merupakan identitas Kulon Progo, burung kacer dalam motif batik mencerminkan keinginan untuk hidup bebas dan mengejar cita-cita yang tinggi.

No.	Motif	Penjelasan
5.	Lambang Binangun	“binangun” dalam bahasa Jawa yaitu artinya “diperbaiki” “dibangun” atau “dibina”. secara khusus binangun mencerminkan semangat gotong royong dalam membangun daerah dengan menjaga keseimbangan. Lambang ini biasanya dikaitkan dengan visi pembangunan pada Kulon Progo.
6.	Logo Kulon Progo	Sebagai identitas Kulon Progo, bulat dan dikelilingi bintang.
7.	Pola Naik Turun	Naik turun sebagai perlambangan bahwa kenampakan alam di Kulon Progo yang sangat bervariasi mulai dari pegunungan, dataran tinggi, hingga dataran rendah dan pantai.

Pada umumnya motif geblek hanya terdiri dari motif geblek, motif renteng, motif buah manggis, motif burug kacer, motif binangun, logo Kulon Progo, dan pola naik turun



Gambar 1. Hasil Karya Pengrajin Batik Geblek Renteng

Diatas merupakan hasil karya pengrajin membuat batik Geblek Renteng sesuai dengan bermacam cap. Pertama, pojok atas berwarna merah putih merupakan hasil cap motif Batik Geblek Renteng Parang yang di variasi penuh ada kain batik ini digunakan untuk seragam Sekolah Dasar (SD) di Kulon Progo. Kedua, sampingnya pojok atas berwarna hijau dan

hitam merupakan hasil cap motif Batik Geblek Renteng Tirto Tedjo dibuat tidak penuh dengan ditambahkan variasi lain pada bagian tepi kain. Ketiga, dibawah kain berwarna merah putih terdapat cap motif Batik Geblek Renteng Gringsing angka 8 yang melingkar berjumlah 4 di beri variasi tambahan hewan merak. Keempat, pada bagian tengah terdapat dua variasi gabungan yaitu cap motif Batik Geblek Renteng Parang dengan pencantingan angka 8 atau disebut Geblek. Kelima, pojok bawah berwarna putih dan emas dan disertai angka 8 yang hanya beberapa pada bagian tengah itu dinamakan cap ceplok atau cap yang hanya berbentuk angka 8 tidak disertai yang lain.



Gambar 2. Makanan Khas Kulon Progo

Geblek adalah makanan berbentuk angka 8 (delapan) yang berasal dari tepung tapioka basah yang memiliki rasa yang gurih dengan bumbu bawangnya Geblek merupakan makanan khas Kulon Progo. Renteng artinya berkait, Geblek Renteng di ciri khas kan 8 yang tidak terputus diharapkan dapat mengalir terus. Batik Geblek Renteng bermula karena sayembara atau perlombaan yang diadakan pemerintah tujuannya pada saat itu pemerintah Kulon Progo ingin membuat Motif Batik khas untuk Kulon Progo dan terdapat penciptanya, karena seringkali didapati batik namun belum terdapat penciptanya. Perlombaan ini dilaksanakan secara umum yang telah diikuti oleh 300 lebih peserta yang ikut lomba, dengan perjanjian karya pemenangnya akan diambil oleh pemerintah dan diberikan hadiah sebesar 25.000.000



Gambar 3. Motif Pertama Kali Batik Geblek Renteng 2012

Ales Candra Wibawa menjadi pemenang juara pertama pada 1 Februari 2012, karena motif yang telah dibuat memiliki daya tarik dan makna banyak mengenai Kulon Progo. Sesuai dengan perjanjian sebelumnya, batik Geblek Renteng diambil oleh pemerintah untuk dijadikan ikon batik khas Kulon Progo, setelah itu nama batik Geblek Renteng banyak dikenal oleh masyarakat Kulon Progo karena dapat membangkitkan industri batik Kulon Progo dan meningkatkan ekonomi pembatik. Pemerintah mewajibkan siswa/siswi se- Kulon Progo dan PNS untuk memakai batik Geblek Renteng pada hari tertentu yang telah ditentukan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan, Sejarah batik Geblek Renteng sejak muncul ide yang disampaikan oleh Bupati Kulon Progo saat audiensi FORMI di Indonesia pada bulan Desember 2011. Lomba Desain Motif Batik Khas Kulon Progo dilaksanakan pada bulan Februari 2012 dengan tujuan untuk melestarikan dan mengembangkan seni budaya membatik, menggali ide kreatif, meningkatkan promosi batik, dan memajukan industri batik di Kulon Progo. Perlombaan ini diikuti oleh 300 lebih peserta. Pemenang diumumkan pada bulan Mei dan pada bulan Juli ditetapkan oleh Pemerintah mewajibkan PNS dan siswa Kulon Progo mengenakan batik Geblek Renteng atau kemeja geblek renteng guna untuk melestarikan dan mempromosikan ciri khas Kulon Progo.

Pelestarian Budaya Lokal Batik Geblek Renteng Di Kulon Progo digolongkan dari 2 bentuk pelestarian yaitu *culture experience* dan *culture knowledge*. Pemerintah Daerah Kulon Progo dan masyarakat hingga saat ini masih melaksanakan dan mendukung program yang telah dibuat oleh Bupati Kulon Progo pada saat Juli 2012 untuk dapat menggunakan Batik Geblek Renteng pada hari kamis atau dinamakan kamisnya Batik Geblek Renteng hal tersebut termasuk bentuk pelestarian budaya lokal yaitu *culture experience*.

Kemudian bentuk pelestarian budaya yang ke-2 yang telah dilaksanakan salah satunya adalah *culture knowledge* contohnya terdapat di Kulon Progo salah satu sanggar yaitu sanggar sembung batik tujuannya untuk mengembangkan budaya lokal batik termasuk Batik Geblek Renteng, Sanggar Batik Sembung di Kulon Progo fokus pada konservasi melalui edukasi dan kolaborasi dengan komunitas lain. Contohnya: mengundang media semacam TV, program membatik P5 di sekolah tertentu, bekerjasama dengan pemerintah, program IPTEKS, dan menerima magang atau studi kerja pembuatan batik.

Daftar Pustaka

- Mardiyanto. H (2007). *Pedoman Pelestarian Dan Pengembangan Adat Istiadat Dan Nilai Sosial Budaya Masyarakat*. Jakarta.
- Ismail, N. (2011). *Konflik Umat Beragama dan Budaya Lokal*. Bandung : Lubuk Agung.
- Muhammad, S. (2008). *Pengenalan HKI (Hak Kekayaan Intelektual) Konsep Dasar Kekayaan Intelektual Untuk Penumbuhan Inovasi*. Jakarta.
- Ranjabar. (2019). *Sistem Sosial Budaya Indonesia : Suatu Pengantar*. Bogor: PT Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* . Bandung: Alfabeta.
- Anonim. (2020, Mei 02). *Filosofi Batik Geblek Renteng*. Retrieved from www.motifbatik.web.id. Diambil dari: <https://www.motifbatik.web.id/2019/01/filosofi-dan-sejarah-batik-motif-geblek.html> . 15-12-2023 13:30
- Sapardiyono. (2020, Februari 5). Retrieved from Geliat Batik Lendah Kulon Progo dari Para Buruh Menjadi para Boss. Diambil dari: HYPERLINK "https://lendah.kulonprogokab.go.id/detil/543/geliat-batik-lendah-kulon-progo-dari-buruh-menjadi-para-boss" <https://lendah.kulonprogokab.go.id/detil/543/geliat-batik-lendah-kulon-progo-dari-buruh-menjadi-para-boss> 17-01-2024 19:09
- Qotrun. (2021). Retrieved from Kajian Teori : Pengertian, Contoh & Cara Membuat. Diambil dari: <https://www.gramedia.com/literasi/kajian-teori/> 19-02-2024 20:11
- Sugeng, U. (2011, Januari 1). Kabupaten Kulon Progo Dalam Angka 2013. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. Diambil dari <https://www.beliindonesia.com/entaskan-kemiskinan-dengan-bela-dan-beli-kulonprogo/> 24-01-2024 13:10
- Anonim. (2022, Januari 18). Retrieved April 1, 2024, from Pengertian Wawancara Terstruktur, Kelebihan dan Kekurangannya: Diambil dari <https://www.universitas123.com/news/pengertian-wawancara-terstruktur-kelebihan-dan-kekurangannya> 04-01-2024 21:12
- Anonim. (2012). *Sejarah Lahirnya Motif Geblek Renteng*: Diambil dari <https://perpustakaan.kulonprogokab.go.id/detil/55/sejarah-lahirnya-motif-batik-khass-kulon-progo-geblek-renteng> 04-06-2024 17.30
- Administrator. (2024, Januari 28). *Fashion Show Gelar Karya Siswa Tata Busana MAN 2 Kulon Progo*. Diambil dari <https://kulonprogo.kemenag.go.id/index/2024/01/fashion-show-gelar-karya-siswa-tata-busana-man-2-kulon-progo/> 11-06-2024 20.00
- Dewantara, J. R. (2019, Agustus 14). *Perajin Batik Apresiasi Pencipta Motif Batik Geblek Renteng*. Diambil dari <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2019/08/14/514/1011987/perajin-batik-apresiasi-pencipta-motif-batik-geblek-renteng> 11-06-2024 20.45
- Wibawa, A. C. (2024, Mei 4). *Sejarah Awal Batik Geblek Renteng*. Yogyakarta.